



# PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN

Faidatul Ainiyah<sup>1</sup>, Indah Yuliana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Magister Ekonomi Syariah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[aini.nia82@gmail.com](mailto:aini.nia82@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id](mailto:indahoty@manajemen.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of using fintech and financial literacy on financial inclusion. This research is motivated by the importance of increasing financial inclusion by using fintech among students. The method used in this research is quantitative through descriptive analysis approach. Collecting data using questionnaires using research samples Postgraduate students at the State Islamic University of Malang totaling 100 students. This study uses PLS Smart 3.0 as a tool to analyze data. The results of this study indicate that financial literacy has a significant effect on financial technology, the use of financial technology has a significant effect on financial inclusion, financial literacy has a significant effect on financial inclusion.*

*Keyword: financial Literacy, financial technology, financial inclusion*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya meningkatkan inklusi keuangan dengan penggunaan fintech dikalangan mahasiswa. Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan kuantitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan penyebaran kusioner menggunakan sampel penelitian Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang berjumlah 100 mahasiswa. Penelitian ini memakai PLS Smart 3.0 sebagai alat untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial teknologi, penggunaan financial teknologi berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.*

*Keyword: Literasi keuangan, financial technology, inklusi keuangan*

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [aini.nia82@gmail.com](mailto:aini.nia82@gmail.com)

Received: August 06, 2022; Accepted: September 12, 2022; Available online: December, 10, 2022

## Cite this document:

Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005-1018. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i3.12762>

---

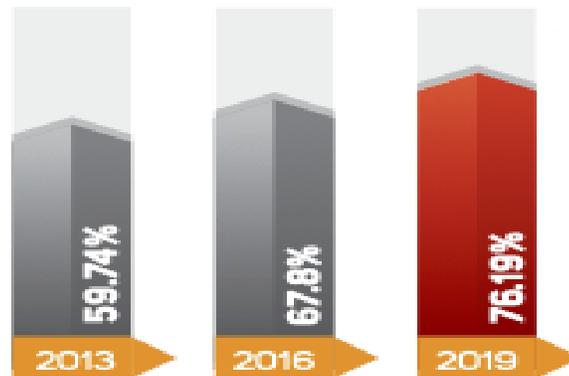
Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan inklusi sekaligus literasi keuangan supaya kesejahteraan warga meningkat. Inklusi keuangan merupakan faktor pendukung utama dalam pembangunan. Dengan meningkatkan inklusi dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan membantu mengelola bisnis dan kehidupan mereka dengan lebih baik, terlebih pada masa *pandemic covid-19* seperti ini untuk meminimalisasi aktivitas transaksi interaksi sesama manusia (Deloitte, 2013).



(Indeks Inklusi Keuangan, OJK)

Dewasa ini *digital divide* masih menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Indeks inklusi keuangan Indonesia pada 2019 sebesar 76%, lebih rendah dibandingkan Singapura (98%), Malaysia (85%), dan Thailand (82%). Presiden Jokowi telah mengeluarkan Perpres No.114/2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Perpres ini sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pencapaian keuangan inklusif bagi seluruh rakyat Indonesia dan menargetkan indeks inklusi keuangan Indonesia mencapai 90% di tahun 2024.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui dalam menggunakan produk-produk keuangan yang beredar di masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah upaya pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat (OJK, 2016). Dalam beberapa survei yang dilakukan salah lembaga Survei Nasional Literasi dan Inklusi

Keuangan (SNLK) pada tahun 2016 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 29,7%. Literasi keuangan yang rendah akan membuat masyarakat dengan mudah mengambil keputusan yang salah. Masyarakat dengan literasi keuangan yang rendah lebih mudah tertipu dengan iming-iming keuntungan yang besar (Noor, Fourqoniah and Aransyah, 2020).

Literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan pribadinya (Morgan and Trinh, 2020). Apabila seseorang memahami tentang pengetahuan keuangan, maka akan tertarik untuk memanfaatkan berbagai macam produk serta layanan keuangan yang tersedia secara lebih efektif (Bire, Sauw and Maria, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Farida, Soesatyo and Aji, 2021), (Fitriah, 2020), (Okello Candiya Bongomin *et al.*, 2016), (Alawi, Asih and Sobana, 2020), (Noor, Fourqoniah and Aransyah, 2020) menemukan hasil positif dan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Penelitian dari (Iskandar, 2019) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan perusahaan yang menggunakan teknologi untuk menghasilkan pendapatan melalui penyediaan layanan keuangan kepada pelanggan atau customer. Tersedianya fitur dan layanan keuangan yang canggih memberikan kemudahan untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Santoso *et al.*, 2020). Hasil riset yang dilakukan (Zhang and Yang, 2019), (Fanta & Makina, 2019), (Durai & Stella, 2019), dan (Hutabarat, 2018) menemukan hasil positif antara *financial technology* dengan inklusi keuangan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Wewengkang *et al.*, (2021) dan Michelle (2016) menunjukkan bahwa *financial technology* secara negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan hasil kajian atau problem statement diatas tujuan penelitian yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dan penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel-variabel yang digunakan. Penelitian-penelitian serupa hanya mencantumkan satu variabel untuk mengetahui pengaruhnya terhadap inklusi keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keseluruhan variabel yang diduga mempengaruhi inklusi keuangan yaitu penggunaan fintech dan literasi keuangan.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Financial Technology***

Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia akan memberikan dampak yang sangat positif bagi perekonomian Indonesia, seperti mendorong pemerataan kesejahteraan penduduk; Membantu kebutuhan pembiayaan dalam negeri; Mendorong penyaluran pembiayaan nasional; Meningkatkan inklusi keuangan nasional; Serta mendorong kemampuan UMKM yang masih dinilai rendah (Prawirasasra, 2018). Teknologi keuangan (Fintech) digunakan untuk menggambarkan teknologi baru yang berupaya meningkatkan dan mengotomatiskan pengiriman dan penggunaan layanan keuangan. Pada intinya, fintech digunakan untuk membantu perusahaan, pemilik bisnis, dan konsumen mengelola operasi keuangan, proses, dan kehidupan mereka dengan lebih baik dengan memanfaatkan perangkat lunak dan algoritme khusus yang digunakan pada komputer dan, semakin meningkat, smartphone (Ozili, 2018).

Dengan demikian, untuk mengoptimalkan peran *Financial Technology*, perlu adanya campur tangan dari lembaga keuangan dan pelaku usaha *Financial Technology* yang tergabung dalam Asosiasi FinTek Indonesia untuk berkolaborasi dalam jalur informasi dengan memanfaatkan data yang tersedia untuk memperkuat jalur distribusi yang telah dibangun (Prawirasasra, 2018). Kedua, kolaborasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dibutuhkan produk yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Selain itu, perlu juga campur tangan dari OJK sebagai regulator di Indonesia harus mampu menciptakan regulasi yang dapat melindungi hak konsumen dan perusahaan tanpa menghambat laju inovasi. Selain itu, OJK juga perlu mengembangkan kebijakan strategis yang memastikan bahwa risiko dari *Financial Technology* di Indonesia dapat dimitigasi dan memberikan perlindungan yang adil dan merata bagi masyarakat (Saraswati *et al.*, 2020).

FinTech didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dari layanan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien (Muzdalifa, Rahma and Novalia, 2018). Fintech adalah sektor jasa yang menggunakan teknologi mobile-centered IT untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan. Sebuah industri ekonomi terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi untuk membuat sistem keuangan lebih efisien.

### **Literasi Keuangan**

Pengetahuan keuangan membantu individu membandingkan produk dan layanan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) memberikan tinjauan ekstensif literatur tentang faktor-faktor berkaitan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan cenderung mengikuti pola berbentuk punuk dengan sehubungan dengan usia, naik dan kemudian menurun di usia tua. Menariknya, orang lanjut usia kepercayaan dalam literasi keuangan mereka tidak menunjukkan penurunan serupa. Wanita umumnya mendapat skor lebih rendah dari laki-laki dalam literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Basrowi *et al.*, 2020) menemukan korelasi yang kuat antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sehari-hari keterampilan, sementara penelitian lain menemukan bahwa orang yang lebih berhitung dan finansial melek huruf lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan dan berinvestasi di saham dan membuat tabungan untuk berjaga-jaga. Penelitian yang dilakukan (Natalia *et al.*, 2020) menemukan Orang yang lebih cerdas secara finansial adalah juga lebih mungkin untuk melakukan perencanaan pensiun, dan mereka yang merencanakan juga menumpuk lebih banyak kekayaan.

### **Inklusi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyebutkan ada beberapa indikator yaitu: Ketersediaan / akses, Penggunaan, Kualitas, Kesejahteraan. Global Financial Development Report (2014) mendefinisikan Financial Inclusion sebagai *“The proportion of individuals and firms that use financial service has become a subject of considerable interest among policy makers, researchers and other stakeholders.”* Financial inclusion

merupakan ketersediaan atau akses, produk dan layanan jasa pada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Mengingat praktik internasional dan keterbatasan yang ada untuk memperoleh dan menggeneralisasi informasi tentang masalah ini, disarankan untuk mengikuti pendekatan metodologis Global Findex dan melakukan analisis menggunakan Indikator Inklusi Keuangan G20 (Saraswati *et al.*, 2020).

Tingkat inklusi keuangan ditentukan oleh pengguna, hambatan, akses. Indikator inklusi keuangan adalah: 1) Akses yang mengukur kemampuan menggunakan jasa keuangan formal dari segi keterjangkauan fisik dan harga. 2) Digunakan untuk mengukur kemampuan aktual menggunakan produk, jasa keuangan, keteraturan, frekuensi, durasi penggunaan. 3) Kualitas untuk mengukur atribut produk dan jasa keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah (Yadav and Sharma, 2016).

### **Hubungan Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Fintech**

Berdasarkan hasil penelitian maka pada hipotesa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap fintech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi keuangan maka semakin baik pula dalam penggunaan Fintech. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Farida, Soesatyo and Aji, 2021), (Anisah and Crisnata, 2021), (Aliyah Nurdin, 2019) dan (Saleh, f Sari and Syamsulriyadi, 2020) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan fintech.

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Fintech

### **Hubungan Fintech Berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian maka pada hipotesa berpengaruh positif terhadap Fintech terhadap Inklusi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin Penggunaan fintech maka semakin baik pula dalam pertumbuhan inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Hasil (Fitriah, 2020), (Noor, Fourqoniah and Aransyah, 2020), (Basrowi *et al.*, 2020) dan Hutabarat (2018) menemukan hasil positif antara financial technology dengan inklusi keuangan. Hasil riset yang dilakukan (Zhang and Yang, 2019), (Fanta & Makina, 2019), (Durai & Stella, 2019), dan (Hutabarat, 2018) menemukan hasil positif antara *financial technology* dengan inklusi keuangan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Wewengkang *et al.*, (2021) dan Michelle (2016)

menunjukkan bahwa *financial technology* secara negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

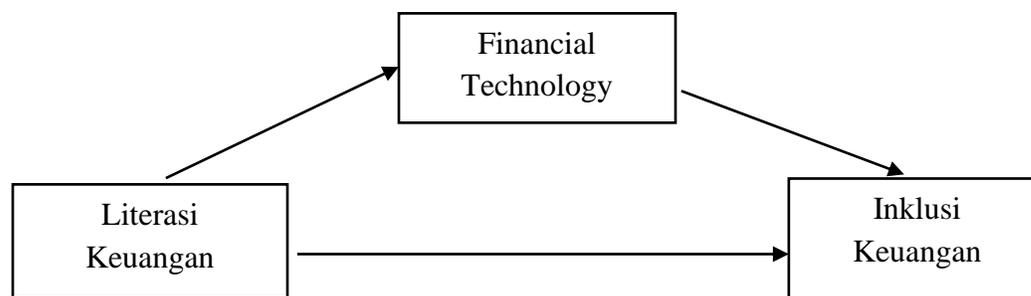
H2 : Fintech Berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan

### **Hubungan Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian maka pada hipotesa variabel Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Inklusi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi keuangan maka semakin baik pula dalam inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Yakubu et al. (2017), Mindra & Moya (2017), (Okello Candiya Bongomin *et al.*, 2016), (Yunus, 2020a), Saputra & Dewi (2017), Hutabarat (2018), serta Pulungan & Ndruru (2019), (Yunus, 2020b) menemukan hasil positif dan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Saputra and Dewi (2017), yang menyatakan bahwa dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan meningkat jika didorong oleh peran modal social. Hasil penelitian dari Rizki Miftahur (2021) Hasil analisis data mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Sedangkan Hasil penelitian dari Cristanal&Kevin (2019) adalah literasi keuangan tidak berpengaruh pada inklusi keuangan secara simultan maupun parsial. Dari hasil data yang didapatkan juga didapatkan bahwa literasi keuangan mahasiswa tergolong sedang dan inklusi keuangan mahasiswa tinggi dalam awareness, rendah dalam penggunaannya..

H3 : Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan

### **Kerangka Penelitian**



## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan melalui pembagian kuesioner pada responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 100. Keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian atau total sampling (Sugiyono, 2017). Data diambil dengan menyebarkan angket kuisisioner yang memuat pernyataan mengenai variabel penggunaan fintech, literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pertanyaan dalam kuisisioner didasarkan pada indikator dari tiap variabel yaitu, penggunaan fintech dan literasi keuangan. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode PLS smart 3.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Validitas**

Pengujian validity dilakukan dengan 78 responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % maka  $r\text{-tabel} = 0,195$ . Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r\text{-hitung}$  dengan nilai  $r\text{-tabel}$ . Jika  $r\text{-hitung}$  lebih besar dari nilai  $r\text{-tabel}$ , maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan software PLS Smart 3.0 (Hair et al., 2014).

### **Construct Reliability and Validity**

<b>Variable</b>	<b>Reliability</b>	<b>AVE</b>
Fintech	0.846	0.648
Financial Literacy	0.869	0.689
Inklusi Keuangan	0.880	0.648

### **Composite Reliability dan Crombach's Alpha**

Reliability variabel dapat dinilai dari nilai crombachs Alpha, nilai Composite Reliability dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai crombachs alpha melebihi 0,7, nilai composite reliability melebihi 0,70 dan AVE berada diatas 0,50 (Hair et al., 2014).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji reliabilitas yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Hasil dari reliabilitas 0,846 Financial Technology, 0,880 untuk Inklusi Keuangan dan 0,869 untuk Literasi Keuangan dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

### **Analisis Variant (R2 ) atau Uji Determinasi**

Analisis Variant (R2 ) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel

<b>R Square</b>	<b>Adjusted Square</b>	<b>R</b>
0.96	0.86	

Berdasarkan nilai r-square pada Tabel menunjukkan bahwa Fintech mampu menjelaskan variabilitas sebesar 48,6%, dan sisanya sebesar 51,4% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan Inklusi Keuangan mampu menjelaskan variabilitas sebesar 09,6%, dan sisanya sebesar 99,04% diterangkan oleh variabel lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

### **Discriminant Validity**

*Discriminant Validity* dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran kontrak. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap kontrak dengan indikatornya dan indikator dari kontrak blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara kontrak dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari kontrak blok lainnya (Hair et al., 2014). Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel :

<b>Variable</b>	<b>FT</b>	<b>IK</b>	<b>LK</b>
<b>FT</b>	0.805		
<b>IK</b>	0.628	0.805	
<b>LK</b>	0.358	0.400	0.830

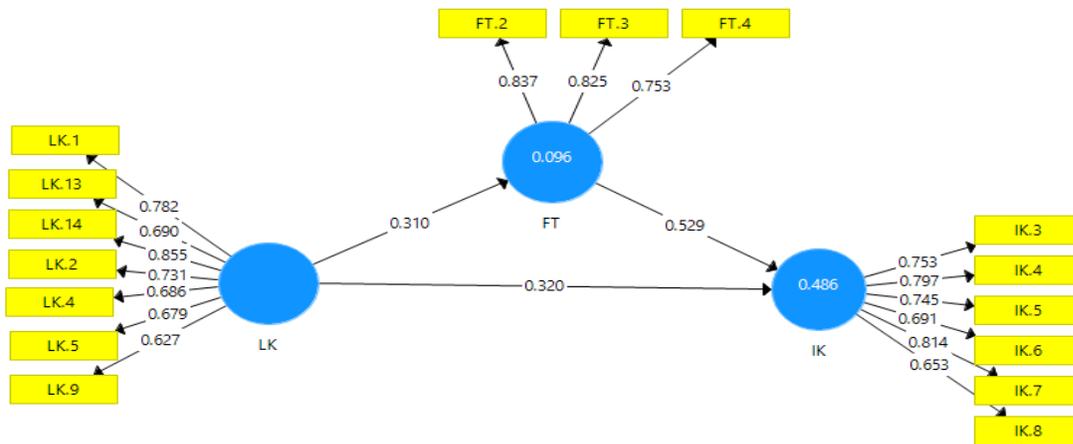
Dari hasil cross loading pada Tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya. Selanjutnya, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstruk (Yamin dan Kurniawan, 2011).

Dari hasil cross loading pada Tabel menunjukkan bahwa nilai hubungan variabel dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dengan demikian bahwa seluruh konstruk atau variabel laten telah memiliki *discriminant validity* yg baik. Selanjutnya, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan merupakan nilai akar AVE harus lebih tinggi asal korelasi antar konstruk (Yamin serta Kurniawan, 2011).

Berdasarkan Tabel memberikan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing variabel lebih besar daripada nilai korelasinya sehingga konstruk pada contoh penelitian ini dapat dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik.

### **Uji Signifikansi**

Hasil uji kecocokan model, perhitungan nilai R Square, f square dan Q square menunjukkan bahwa model PLS yang telah dibangun layak digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Dengan taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  akan ditolak jika nilai P value  $< 0,05$  dan t hitung  $> 1,96$ , sedangkan jika nilai p value  $> 0,05$  dan t hitung  $< 1,96$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Dari hasil uji signifikansi tersebut selanjutnya juga dapat diketahui arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Arah hubungan tersebut dapat diketahui dari nilai original sampel masing-masing hubungan pengaruh. Apabila arah hubungan pengaruh bertanda positif maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen adalah positif/searah sedangkan apabila original sampel bertanda negatif maka arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan (Hair et al., 2014).



Hasil uji signifikansi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Variable	T statistic	P Values	Hasil
FT - IK	5.202	0.000	Diterima
LK – FT	4.533	0.000	Diterima
LK - IK	3.288	0.001	Diterima

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa variabel Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Fintech. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi keuangan maka semakin baik pula dalam penggunaan Fintech. Variabel Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Inklusi Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin Penggunaan fintech maka semakin baik pula dalam pertumbuhan inklusi keuangan. variabel Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Inklusi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi keuangan maka semakin baik pula dalam inklusi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan fintech akan maka semakin baik pula inklusi keuangan melalui literasi keuangan. Keterbatasan dari penelitian ini harus disempurnakan lagi karena respondennya terlalu sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel, Sanderson, Learnmore Mutandwa dan Pierre Le Roux. 2018. A Review of determinants of Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2146-4138
- Agarwal, Sumit and Yoew Chua, (2020) Fintech and household finance: a review of the empirical literature. *China Financial Review international*. ISSN: 2044-1398 Emerald Publishing
- Agufa Midika Michelle. 2016. The Effect Of Digital Finance On Financial Inclusion In The Banking Industry In Kenya. *A Research Project Submitted In Partial Fulfillment Of The Requirements For The Award Of The Degree Of Master Of Science In Finance, School Of Business, University Of Nairobi*
- Alawi, N. M., Asih, V. S. and Sobana, D. H. (2020) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), pp. 36–44. doi: 10.32483/maps.v4i1.48.
- Anisah, N. and Crisnata, H. F. (2021) 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(2), pp. 46–58. Available at: <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/752>.
- Aliyah, Muhibatul dan Nurdin (2019) Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen : Vol 5, No 1 Februari 2019*
- Ashenafi Fanta & Makina, Daniel (2019) The Relationship Between Technology and Financial Inclusion : Cross-Sectional Evidence. *Extending financial inclusion in Africa, 211-230,2019. Researchgate.net Publication*
- Bongomin et al. (2016) Social capital : mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy Vol. 26 No. 2*
- Basrowi, B. et al. (2020) 'The Effect Of Islamic Financial Literation And Financial Technology On Islamic Financial Inclusion', *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 5(2), p. 231. doi: 10.29240/alfalah.v5i2.1669.
- Bire, A. R., Sauw, H. M. and Maria, - (2019) 'The effect of financial literacy towards financial inclusion through financial training', *International journal of social sciences and humanities*, 3(1), pp. 186–192. doi: 10.29332/ijssh.v3n1.280.
- Cut Misni and Karina Odia (2020) Optimalisasi Financial Technology terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi* 27 (1), 12-20,2020
- Deloitte (2013) 'The Future is Now : Digital Financial Services in Indonesia', pp. 1–15.
- Durai, Tabitha & G, Stella (2019), Digital dinance and its Impact on Financial Inclusion. *Journal of emerging Technologies and Innovative Research* 6 (1), 122-127, 2019.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y. and Aji, T. S. (2021) 'Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior', *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), p. 86. doi: 10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86.

- Fitriah, W. I. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Pendahuluan', *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2), pp. 94–108. Available at: <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>.
- Hutabarat, F. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financia Technology terhadap Inklusi Keuangan pada masyarakat Jabodetabek. *Institute Pertanian Bogor*
- Iskandar, D. (2019) 'The Use of The Financial Technology (Fintech) System is Reviewed from Society Perception: Attiude, Interest, Motivation, Experience & Hope', *EPRAInternational Journal of Multidisciplinary Research*, 5(June), pp. 138–148.
- Michelle Natalia. 2021. Generasi milenial kini sudah akrab dengan fintech. *Economisc IDX*
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L.T. and Kodongo, O. (2017), "Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 35 No. 3, pp. 338-353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>
- Mindra & Moya (2017) Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion.
- Morgan, P. J. and Trinh, L. Q. (2020) 'FinTech and Financial Literacy in Vietnam', *ADB Working Paper Series (No.1154)*, (1154), pp. 1–23.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A. and Novalia, B. G. (2018) 'Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)', *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1). doi: 10.30651/jms.v3i1.1618.
- Natalia, M. A. *et al.* (2020) 'Indonesia PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR', *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), pp. 16–33. doi: 10.31937/manajemen.v12i1.1522.
- Noor, M., Fourqoniah, F. and Aransyah, M. F. (2020) 'Investigation of financial inclusions, financial literation, and financial technology in Indonesia', *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 8(3), pp. 257–268. doi: 10.22437/ppd.v8i3.9942.
- Okello Candiya Bongomin, G. *et al.* (2016) 'Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda', *Review of International Business and Strategy*, 26(2), pp. 291–312. doi: 10.1108/RIBS-06-2014-0072.
- Ozili, P. K. (2018) 'Impact of digital finance on financial inclusion and stability', *Borsa Istanbul Review*, 18(4), pp. 329–340. doi: 10.1016/j.bir.2017.12.003.
- Prawirasasra, K. P. (2018) 'Financial technology in Indonesia: disruptive or collaborative?', *Reports on Economics and Finance*, 4(2), pp. 83–90. doi: 10.12988/ref.2018.818.
- Puspita, A. T., Lubis, D. and Marhamah Muthohharoh (2021) 'Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor', *Al-Muzara'Ah*, 9(1), pp. 1–20. doi: 10.29244/jam.9.1.1-20.
- Peni Widarti. 2019. Jatim Optimistis Literasi & Inklusi Keuangan Terus Meningkat. Dalam [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) diakses pada tanggal 03 Maret 2021
- Pulungan, Delyana Rahmawani dan Amelyana Ndruru. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *SAMBIS*. 2685-1474

- Pungki yulianti dan Ajeng Pramesti (2021), Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah dengan Literasi Keuangan dan Financial Technology?. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 29 (2) 57-70,2021.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam Membangun Keuangan Inklusif Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Saleh, M., f Sari, F. and Syamsulriyadi (2020) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi Universitas Fajar', *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 2(2), p. 2018. Available at: <https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/243>.
- Santoso, W. *et al.* (2020) 'Talent mapping: a strategic approach toward digitalization initiatives in the banking and financial technology (FinTech) industry in Indonesia', *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(3), pp. 399–420. doi: 10.1108/JSTPM-04-2020-0075.
- Saraswati, B. D. *et al.* (2020) 'The effect of financial inclusion and financial technology on effectiveness of the Indonesian monetary policy', *Business: Theory and Practice*, 21(1), pp. 230–243. doi: 10.3846/BTP.2020.10396.
- Sumit and Yoew Chua, (2020) Fintech and household finance: a review of the empirical literature. *China Financial Review international. Emerald Publishing*
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 di akses [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada tanggal 03 September 2021
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan pentingnya meningkatkan inklusi keuangan di era digital saat ini. [www. OJK.go.id](http://www.OJK.go.id) Diakses pada tanggal 23 Maret 2021
- Wewengkang, C. B. P. *et al.* (no date) 'The Effect Of Financial Technology Use And Financial Literacy Towards Financial Inclusion In Manado ( Case Study: Feb Students In Sam Ratulangi University Manado ) ', 9(2), pp. 599–606.
- Yadav, P. and Sharma, A. K. (2016) 'Financial inclusion in India: an application of TOPSIS', *Humanomics*, 32(3), pp. 328–351. doi: 10.1108/H-09-2015-0061.
- Yunus, K. (2020a) 'Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Sulawesi Selatan', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52218>.
- Yunus, K. (2020b) 'Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Sulawesi Selatan', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 5(2), pp. 47–68. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52218>.
- Zhang, M. and Yang, J. (2019) 'Research on Financial Technology and Inclusive Finance Development', 294(leesasm 2018), pp. 66–71. doi: 10.2991/ieesasm-18.2019.14.